GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar	**: Kompas**	**Tanggal**	**: 18 Desember 2006**
Subyek	**: KERUSAKAN HUTAN**	**Hari**	**:Senin**
		Halaman	**: 23**

LINGKUNGAN

Kerusakan Hutan Parah, Bencana Datang

Palembang, Kompas - Kawasan hutan di Indonesia mengalami degradasi sangat parah, kerusakan mencapai 2,8 juta hektar per tahun. Sementara kemampuan pemerintah merehabilitasi hanya 1 juta hektar per tahun. Ini menyebabkan hutan tak mampu mencegah bencana alam pada saat musim hujan.

Demikian diutarakan Menteri Kehutanan MS Kaban, Sabtu (16/12) di Palembang. Kondisi ini sangat membahayakan penduduk yang tinggal di sekitar wilayah hutan karena terancam bencana longsor dan banjir di musim hujan. Dampak kerusakan hutan langsung terasa, sedangkan rehabilitasi baru ada hasilnya lima tahun ke depan.

Masyarakat maupun perusahaan yang punya hak untuk mengelola terlibat dalam degradasi lingkungan hutan tersebut. Oleh karena itu, pola pikir masyarakat dan perusahaan dalam mengelola lingkungan harus segera diubah.

"Masyarakat terpaku pada pola pikir budidaya yang sifatnya semusim. Akibatnya, dataran rendah dikonversi dari hutan menjadi kawasan budidaya. Maka, saat musim hujan banjir dan saat musim kemarau kebakaran," ujar Kaban.

Kaban mengatakan, 90 persen penyebab kebakaran hutan adalah kesengajaan dan lokasinya di kawasan hutan yang diserahkan pemerintah pada perusahaan-perusahaan untuk dikelola.

Menurut Kaban, untuk mengurangi degradasi lingkungan oleh perusahaan harus dibuat batasan tegas bahwa kawasan hutan tidak boleh berubah fungsi dengan alasan apa pun karena hutan memiliki fungsi ekologi.

"Jangan membedakan masyarakat dan perusahaan karena semua harus diedukasi," ujarnya.

Sedikitnya 4.000 hektar lahan Suaka Margasatwa Dolok Surungan berubah jadi perkebunan sawit akibat perambahan sejak tahun 1979. Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam II Sumatera Utara kesulitan mengembalikan fungsi konservasi suaka margasatwa yang terletak di wilayah Kabupaten Toba Samosir, Asahan, dan Labuhan Batu ini.

Dari investigasi Wahana Lingkungan Hidup Sumatera Utara, beberapa perusahaan perkebunan kelapa sawit masih aktif dalam kawasan suaka margasatwa tersebut hingga saat ini.

Menurut Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam II Sumut Luhut Sihombing, pernah tiga mandor perkebunan ditangkap, tetapi dilepaskan. (WAD/BIL)

.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup